

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang menjunjung tinggi nilai ekonomi kerakyatan. pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara untuk melaksanakan tugas dan mewujudkan tujuan nasional yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945. Koperasi diharapkan dapat berperan sejajar dengan ekonomi lainnya seperti Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Swasta (BUMS). Hal ini sesuai dengan isi yang terkandung dalam Undang-Undang 1945 Pasal 33 Ayat 1 yang menyatakan bahwa **“Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”**.

Salah satu badan usaha di Indonesia adalah koperasi. Koperasi merupakan soko guru perekonomian nasional, sehingga koperasi dalam perekonomian Bangsa Indonesia sangat penting khususnya bagi para anggotanya. Pembangunan koperasi sebagai soko guru perekonomian diarahkan agar koperasi memiliki kemampuan untuk menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi badan usaha yang efisien dan menjadi gerakan ekonomi rakyat yang tangguh dalam masyarakat.

Koperasi merupakan suatu kekuatan ekonomi yang tumbuh dan berkembang dikalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional

sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Namun ternyata perannya di dalam perekonomian nasional tersebut masih sangat terbatas dan belum seberapa penting. Dalam konteks koperasi, manfaat ekonomi anggota dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk seperti pembagian Sisa Hasil Usaha (SHU), layanan simpan pinjam yang mudah, harga kebutuhan pokok yang lebih murah, hingga dukungan usaha produktif anggota. Manfaat ini menjadi indikator penting sejauh mana koperasi berhasil memberikan dampak positif secara langsung maupun tidak langsung kepada anggotanya.

Menurut UU 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Pasal 1 Ayat 1 adalah:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan”.

Berdasarkan Undang-Undang tersebut, dapat disimpulkan bahwa koperasi merupakan suatu badan usaha atau badan hukum yang dibentuk oleh individu maupun badan hukum koperasi dengan tujuan untuk menjalankan kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya berdasarkan nilai dan prinsip koperasi. Dalam UU No.17 Tahun 2012, koperasi lebih ditekankan sebagai badan hukum dengan pemisahan kekayaan anggotanya sebagai gerakan rakyat yang berdasarkan kekeluargaan, menekankan kebersamaan dan kesejahteraan anggota.

Salah satu koperasi aktif di provinsi Jawa Barat ialah Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari yang terletak di wilayah Kecamatan Tanjungsari, Kabupaten

Sumedang, Jawa Barat dengan Badan Hukum No.725/BH/PAD/DK.10.13/III/2002 Didirikan pada 16 Mei 1.981 jumlah anggotanya pada akhir 2024 sebesar 1.381 orang, jumlah pengurus 3 orang serta 3 orang pengawas dan karyawan sebanyak 53 orang. KSU (Koperasi Serba Usaha) sendiri merupakan koperasi yang memiliki lebih dari 1 unit kegiatan, seperti kegiatan produksi, konsumsi, manapun simpan pinjam, dalam melaksanakan kegiatannya KSU Tandangsari memiliki lebih dari satu unit usaha, usaha andalanya di beberapa usaha yang dijalankan KSU Tandangsari ialah unit usaha susu murni, adapun unit usaha yang di jalankan KSU Tandangsari ialah :

1. Unit Usaha Susu Segar
2. Unit usaha Pakan Ternak Dan Sarana Produksi Peternakan (SAPRONAK)
3. Unit Usaha Jasa Sapi Perah
4. Unit Usaha Pelayanan Kesehatan dan Inseminasi Buatan (IB)
5. Unit Usaha Simpan Pinjam

Namun dalam penelitian ini, penulis secara khusus hanya memfokuskan pada unit usaha Sapi Perah sebagai objek studi. Hal ini dikarenakan unit usaha susu merupakan unit usaha utama dan paling aktif dalam operasional koperasi, serta menjadi penyumbang utama terhadap pendapatan koperasi. Dengan fokus pada satu unit, diharapkan analisis kinerja keuangan dapat dilakukan secara lebih mendalam dan relevan terhadap manfaat ekonomi yang dirasakan oleh anggota yang terlibat langsung dalam unit tersebut.

Pada setiap kegiatan usaha koperasi apapun bentuknya, pada umumnya tujuan yang ingin dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan. walaupun

tujuan utama koperasi bukan hanya untuk mengejar keuntungan, akan tetapi peningkatan pendapatan setiap tahunnya yang akan menjadi target yang harus dicapai. semakin besar Sisa Hasil Usaha yang didapat oleh koperasi maka semakin bertambah pula kemampuan koperasi untuk mengelola semua kegiatan yang ada, karena laba dan rugi yang meentukan maju mundurnya sebuah koperasi.

Pada kenyataannya banyak Koperasi unit sapi perah menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya harga jual susu di tingkat peternak, biaya operasional koperasi yang tinggi, kurangnya efisiensi manajerial, serta ketergantungan pada satu atau dua pembeli besar. Kondisi tersebut berdampak langsung terhadap profitabilitas koperasi, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan koperasi dalam memberikan manfaat ekonomi kepada anggotanya (Wardani & Ismanto, 2020).

Dalam mengukur kinerja keuangan koperasi, salah satu metode yang relevan dan sering digunakan adalah analisis rasio Profitabilitas yang meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). ROA menunjukkan efektivitas koperasi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Harahap, 2011). ROE mengukur sejauh mana modal sendiri atau ekuitas mampu menghasilkan keuntungan. NPM (*Nett Profit Margin*) menunjukkan efisiensi koperasi dalam mengelola penjualan menjadi (Kasmir, 2018). Sedangkan, *Gross Profit Margin* (GPM) digunakan untuk mengukur laba kotor yang dihasilkan dari penjualan sebelum dikurangi beban

operasional, sehingga rasio ini memberikan gambaran awal tentang efisiensi usaha koperasi dalam menghasilkan margin keuntungan.

Tabel 1. 1 Tren ROA dan ROE Unit Usaha Sapi Perah KSU Tandangsari Tahun 2020-2024

Tahun	ROA (%)	ROE (%)	NPM	GPM
2020	0,01%	0,15%	0,40%	0,90%
2021	0,96%	3,60%	0,76%	18,11%
2022	0,65%	2,18%	0,55%	19,76%
2023	0,68%	2,10%	0,64%	21,40%
2024	0,66%	0,06%	0,62%	15,37%

Sumber: Laporan Keuangan KSU Tandangsari

Berdasarkan Tabel 1.1 rasio ROA, ROE, NPM, dan GPM pada KSU Tandangsari selama periode 2020-2024 mengalami fluktuasi. Tahun 2021 menunjukkan kinerja tertinggi pada hampir seluruh rasio, terutama ROA dan ROE, yang menandakan tingginya kemampuan koperasi dalam memanfaatkan aset dan modal sendiri untuk menghasilkan laba. Namun, sejak 2022 hingga 2024, kinerja cenderung menurun, dengan penurunan tajam pada ROE di tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan berkurangnya kemampuan koperasi dalam memberikan imbal hasil terhadap modal anggota. GPM juga menurun signifikan, mengindikasikan efisiensi pengelolaan beban pokok penjualan yang melemah. Fluktuasi kinerja keuangan ini berpotensi memengaruhi manfaat ekonomi yang diterima anggota, baik secara langsung (misalnya harga jual susu yang lebih

kompetitif) maupun tidak langsung (peningkatan pelayanan dan fasilitas koperasi). Oleh karena itu, perlu strategi pengelolaan yang lebih efektif agar kinerja keuangan stabil dan manfaat ekonomi anggota dapat meningkat secara berkelanjutan.

Kondisi ini menjadi dasar untuk menganalisis sejauh mana kinerja keuangan koperasi berkontribusi terhadap manfaat ekonomi anggota, dengan studi kasus pada KSU Tandangsari.

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ketika total aktiva mengalami peningkatan selama beberapa periode, maka SHU yang diperoleh koperasi juga cenderung meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Rafika (2018) dengan judul *“Analisis Kinerja Keuangan pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah BMT Sepadan Kecamatan Pasir Sakti Lampung Timur”*. Penelitian tersebut menyatakan bahwa peningkatan Return on Asset (ROA) dapat disebabkan oleh kenaikan SHU dan perolehan modal koperasi yang dikelola secara efisien.

Begitu pula dalam penelitian non-koperasi, Rendi (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Perkembangan Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan”* menemukan bahwa semakin tinggi tingkat pengembalian atas aktiva, maka semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aktiva. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa semakin tinggi pengembalian atas ekuitas (ROE), maka kinerja keuangan semakin baik karena keuntungan dapat dikembalikan dalam bentuk deviden atau reinvestasi sebagai laba.

Selain itu, penelitian oleh Sutaryo dan Meilani (2020) yang berjudul “*Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Manfaat Ekonomi Anggota pada Koperasi Konsumen di Surakarta*” juga menunjukkan bahwa rasio keuangan seperti ROA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap manfaat ekonomi yang diterima anggota koperasi. Manfaat tersebut mencakup pembagian SHU, kemudahan akses modal, serta kepuasan terhadap pelayanan koperasi. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak hanya berdampak pada aspek internal koperasi, tetapi juga memberikan pengaruh langsung terhadap kesejahteraan anggotanya.

Return on Asset (ROA) menunjukkan seberapa besar kemampuan koperasi dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba atau Sisa Hasil Usaha (SHU). Aset koperasi mencakup semua sumber daya yang digunakan dalam kegiatan usaha, mulai dari kas, piutang, hingga aset tetap seperti alat produksi. Semakin tinggi ROA, maka semakin efisien koperasi dalam mengelola aset yang dimiliki (Harahap, 2015:304).

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dari modal sendiri, yaitu seberapa besar laba bersih yang dihasilkan dari dana yang berasal dari anggota atau hasil usaha sebelumnya. ROE yang tinggi menunjukkan bahwa koperasi mampu mengelola modal anggotanya secara optimal dalam kegiatan usaha produktif (Hery, 2020:221). Dalam koperasi, modal sendiri memiliki nilai strategis karena mencerminkan partisipasi aktif anggota.

Net Profit Margin (NPM) memiliki fungsi penting yaitu untuk menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan bersih yang

dilakukan perusahaan (Kasmir, 2019). Rasio ini menjadi salah satu indikator utama yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pengelolaan biaya operasional serta kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara konsisten.

Gross Profit Margin (GPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase laba kotor terhadap penjualan bersih. Semakin besar gross profit margin, semakin baik karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari penjualannya (Kasmir, 2017: 199)

ROA menunjukkan efektivitas koperasi dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Harahap, 2011). ROE mengukur sejauh mana modal sendiri atau ekuitas mampu menghasilkan keuntungan. NPM menunjukkan efisiensi koperasi dalam mengelola penjualan menjadi laba bersih (Kasmir, 2018). Sementara itu, GPM mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba kotor dari penjualan setelah dikurangi beban pokok penjualan, sehingga mencerminkan tingkat efisiensi dalam pengendalian biaya produksi atau biaya pokok. Perubahan pada GPM dan NPM dapat memengaruhi tingkat keuntungan yang dihasilkan koperasi, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ROA dan ROE.

Kinerja keuangan koperasi yang baik akan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi anggotanya. Manfaat ekonomi tersebut dapat berupa pembagian SHU, layanan pinjaman, dan dukungan kegiatan usaha anggota. Menurut Susilo (2016), manfaat ekonomi anggota merupakan salah satu indikator

keberhasilan koperasi, karena menunjukkan sejauh mana berdasarkan koperasi dirasakan dampaknya oleh para anggotanya.

Dengan demikian, Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis hubungan antara kinerja keuangan koperasi (ROA, ROE, NPM, dan GPM) dengan manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi unit sapi perah. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pengurus koperasi dalam mengevaluasi strategi pengelolaan keuangan yang tidak hanya menguntungkan secara institusional, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan nyata bagi anggota.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Profitabilitas Dan Kaitanya Dengan Manfaat Ekonomi Anggota (Studi Kasus Pada Unit Usaha Sapi Perah KSU Tandangsari)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana perkembangan Kinerja keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan GPM) pada KSU Tandangsari unit sapi perah selama periode 2020–2024.
2. Sejauh mana Manfaat Ekonomi yang diperoleh anggota.
3. Bagaimana Hubungan kinerja keuangan terhadap manfaat ekonomi anggota KSU Tandangsari unit sapi perah.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Serba Usaha (KSU) Tandangsari melalui perkembangan rasio Profitabilitas *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan tersebut memberikan manfaat ekonomi bagi anggota koperasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan berdasarkan rasio profitabilitas (ROA, ROE, NPM, dan GPM) pada KSU Tandangsari unit sapi perah selama periode 2020–2024
2. Untuk mengetahui sejauh mana kinerja keuangan koperasi berkontribusi terhadap manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota unit sapi perah.
4. Untuk mengetahui Hubungan kinerja keuangan terhadap manfaat ekonomi anggota KSU Tandangsari unit sapi perah.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis dalam pengelolaan koperasi, khususnya dalam meningkatkan efektivitas keuangan dan memberikan kontribusi terhadap manfaat ekonomi yang diterima oleh anggota koperasi.

1.4.1 Aspek Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai analisis rasio keuangan, khususnya *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM) dan *Gross Profit Margin* (GPM). dalam menilai kinerja keuangan koperasi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji hubungan antara kinerja keuangan dan manfaat ekonomi anggota koperasi secara lebih mendalam.

1.4.2 Aspek Praktis

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengurus dan anggota KSU Tandangsari dalam memahami faktor-faktor keuangan yang memengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) dan manfaat ekonomi anggota. Temuan ini dapat dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan aset dan modal koperasi, serta memperkuat strategi agar manfaat ekonomi baik langsung maupun tidak langsung dapat dirasakan lebih optimal oleh anggota secara berkelanjutan.